

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif yang diterapkan pada penelitian ini merupakan pengukuran variabel dari subjek untuk mendapatkan skor numerik atau angka dan kemudian hasil tersebut diolah untuk menghasilkan kesimpulan dan interpretasi menggunakan analisis statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Studi kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan resiliensi akademik antara siswa SMA dan SMK.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah resiliensi akademik untuk melihat perbedaan resiliensi akademik antara siswa aktif yang duduk di bangku SMA dan SMK.

3.2.1 Definisi Operasional Resiliensi Akademik

Total skor dari alat ukur ARS-Indonesia merupakan definisi operasional dari resiliensi akademik yang merupakan adaptasi dari alat ukur ARS-30 (*Academic Resilience Scale*) yang disusun oleh (Cassidy, 2016). Gambaran dari ARS-Indonesia mengindikasikan kalau skor total subjek tinggi maka semakin tinggi juga resiliensi akademiknya. Apabila siswa dengan skor total ARS-Indonesia yang rendah, maka mereka memiliki resiliensi akademik yang rendah.

3.3 Populasi dan Sampel

Seluruh individu yang dipilih peneliti sebagai subjek penelitian disebut sebagai populasi (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini melibatkan siswa aktif SMA dan SMK (negeri dan swasta) dengan populasi total sebanyak 10.222.889 siswa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2023) Selanjutnya, tabel Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2013) digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah sampel penelitian berdasarkan jumlah populasi dengan besaran *significant error* 5% sehingga jumlah sampel yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah 348 sampel.

Convenience sampling yang berarti responden tersedia dan dapat diakses, adalah jenis *non-probability sampling* yang dipilih peneliti untuk meminimalkan bias dan mewakili populasi yang dipilih (Gravetter & Forzano, 2018). Untuk penelitian ini, karakteristik sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa aktif SMA dan SMK (negeri dan swasta).
- (2) Kelas 10 – 12.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan alat ukur ARS-30 yang telah diadaptasikan menjadi ARS-Indonesia, dengan reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,891. Terdapat 24 aitem pada ARS-Indonesia dengan 3 (tiga) dimensi: *reflecting and adaptive help-seeking (HS)*, *perseverance (P)*, dan *negative affect and emotional response (N)*. Jawaban di alat ukur ini memiliki 6 opsi dalam bentuk skala likert dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 6 (Sangat Setuju). Jumlah jawaban untuk masing-masing aitem menghasilkan skor total untuk resiliensi akademik. Terdapat *blueprint* ARS-Indonesia pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Blueprint ARS-Indonesia

Dimensi	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>P</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
<i>HS</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	8
<i>N</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
Total		24

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari alat ukur yang dipilih peneliti serta melakukan analisis aitem jika diperlukan. Uji coba alat ukur dilaksanakan dengan menyebar *google form* secara *online* pada tanggal 11 Desember - 14 Desember 2023. Sebanyak 35 partisipan yang terlibat dalam uji coba alat ukur. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mengolah data menggunakan JASP 0.16.2.0 untuk kemudian dilakukan uji reliabilitas, validitas, dan analisis aitem.

3.5.1 Uji Validitas ARS-Indonesia

Pada penelitian ini, uji validitas konten digunakan untuk mengetahui seberapa baik aitem-aitem mewakili konstruk yang diukur berdasarkan dari hasil penilaian ahli (*expert judgement*) (Azwar, 2015). Uji validitas ini dilakukan oleh dosen pembimbing selaku *expert judgement* untuk memeriksa dan memberikan penilaian terhadap aitem-aitem ARS-Indonesia yang berjumlah 24 aitem. Kemudian, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada tiga responden. Hasilnya, terdapat beberapa aitem yang harus diperbaiki struktur dan pemilihan katanya. Hasil uji validitas terlampir.

3.5.2 Uji Reliabilitas ARS-Indonesia

Uji reliabilitas yang dilakukan pada alat ukur ARS-Indonesia menggunakan JASP dengan *internal consistency Cronbach alpha*. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,920. Berdasarkan batasan koefisien reliabilitas oleh Shultz et al. (2014) yaitu sebesar 0,70 atau lebih, maka dapat diindikasikan bahwa alat ukur ARS-Indonesia reliabel. Tabel uji reliabilitas terlampir pada bagian lampiran.

3.5.3 Analisis Aitem ARS-Indonesia

Selanjutnya peneliti melakukan analisis aitem ARS-Indonesia dengan melihat skor *item-rest correlation* pada aplikasi JASP 0.16.2. Menurut Azwar (2015), standar koefisien korelasi tiap aitem agar dianggap memiliki daya beda yang memuaskan adalah minimal 0,30. Hasil analisis aitem menunjukkan rentang nilai koefisien korelasi aitem adalah 0,369 - 0,780. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa keseluruhan aitem dari ARS-Indonesia memiliki daya beda yang memuaskan sehingga mampu mengukur resiliensi akademik. Tabel analisis aitem ARS-Indonesia terlampir pada bagian lampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengidentifikasi perbedaan dalam resiliensi akademik antara siswa SMA dan SMK, penelitian ini menggunakan uji beda sebagai perhitungan statistik. Sebelum uji beda, uji asumsi berupa uji normalitas dan homogenitas menggunakan JASP 0.16.2. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan data terdistribusi dengan

normal. Sugiyono (2015) menyatakan data dapat dikatakan normal jika nilai $p > 0,05$. Selanjutnya, uji homogenitas *Levene's test* untuk memastikan apakah kedua kelompok diuji berasal dari populasi dengan varians yang sama.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa tahap prosedur yang dilakukan. Penjelasan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyebarkan kuisisioner berupa *google form* melalui sosial media serta meminta bantuan kepada orang terdekat untuk membantu menyebarkan.
2. Peneliti melakukan pengecekan data responden yang telah didapat dengan karakteristik subjek penelitian.
3. Peneliti melakukan skoring data yang diperoleh menggunakan *Microsoft Excel*.
4. Uji statistik deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk melihat gambaran umum dari partisipan penelitian seperti usia, domisili, dan jurusan yang di ambil, penghasilan orang tua, dan lain-lain.
5. Peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk uji asumsi.
6. Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti. Apabila uji asumsi terpenuhi, yaitu data terdistribusi normal dan homogen, uji beda *Student Test* digunakan; sebaliknya, jika tidak terpenuhinya uji asumsi, yaitu data terdistribusi tidak normal dan tidak homogen, uji *Mann-Whitney* digunakan.
7. Peneliti menjabarkan data dengan memberikan interpretasi data yang telah di olah, melakukan analisis deskriptif, dan membuat kesimpulan dari hasil temuan peneliti.